

Hidup dalam kebenaran

Banyak orang ingin hidup dalam kebenaran, namun mereka tidak pernah berhasil karena mereka mengandalkan kekuatan mereka sendiri. Semakin mereka berusaha keras, maka semakin mereka melihat ketidakmampuan / kegagalan mereka. Sehingga mereka berkata: tidak mungkin kita hidup dalam kebenaran. Apakah itu benar? Tentu saja itu merupakan jawaban yang salah.

Iblis berusaha menipu kita sehingga kita tidak mengerti kebenaran yang sesungguhnya. Akibatnya kita terus hidup dibawah tekanan / penderitaan terus menerus, karena kita berhasil ditipunya (dia membuat pola pikir kita menjadi salah).

Bila kita mengenal kebenaranNYA, ternyata hidup dalam kebenaran itu tidaklah sulit seperti yang kita bayangkan. Yesuslah kebenaran itu sendiri, Dia sudah membenarkan kita. Oleh karena itu untuk kita hidup didalam kebenaranNYA, kita harus melihat / belajar / fokus pada kebenaranNYA yaitu Yesus Kristus. Pada saat kita fokus pada kebenaranNYA, maka kita akan berpikir, berbicara dan bertindak dengan benar. Saat anda membaca buku ini, Roh Kudus akan menyatakan kebenaranNYA kepada anda. Siapa pun anda, orang kaya / miskin, pejabat / bukan, seberapa besar pun dosa yang pernah atau bahkan sedang anda lakukan, saya punya kabar baik buat anda: anda dapat hidup dalam kebenaran. Hidup benar itu mudah.

Belajarlah dari kebenaran

Banyak orang berkata : “Mari kita belajar dari kesalahan / peristiwa buruk yang telah terjadi supaya kita bisa belajar dan mengantisipasi jangan sampai peristiwa buruk tersebut terjadi pada kita”. Bila dilihat cara logika berpikirnya, maka sebagian besar orang akan setuju / sependapat dengan “belajar dari kesalahan”. Namun setelah saya renungkan, ternyata belajar dari kesalahan akan membuat orang tersebut menjadi tambah takut berbuat salah dan karena ketakutannya itu maka ia tidak berbuat apa-apa. Tidak berbuat apa-apa juga merupakan sebuah kesalahan.

Oleh karena itu saya ingin mengajak kita untuk “belajar dari kebenaran”. Belajar dari kebenaran akan membuat kita berbuat benar dan otomatis kita

tidak akan berbuat kesalahan. Sungguh luar biasa kebenarannya. Anda tidak akan pernah memusingkan untuk tidak berbuat kesalahan bila anda sudah menerima kebenaran dan berbuat benar. Saat kita belajar dari kebenaran dan menghidupinya, maka akan muncul semangat, keberanian dan kekuatan untuk menghadapi setiap tantangan sehingga anda mengalami kemenangan dan kemerdekaan dalam hidup ini.

Belajar dari kebenaran akan memberikan kita keyakinan untuk bertindak dan memberikan kita kekuatan untuk menghadapi setiap masalah dengan benar

Contoh belajar dari kebenaran

Sepasang suami istri yang baru menikah, sang istri mempelajari bagaimana caranya supaya suami tidak selingkuh. Maka diberikanlah tips-tips untuk mengetahui ciri-ciri suami yang selingkuh, seperti: pulang kantor lambat, kalau menelepon suaranya kecil-kecil dan sebagainya. Suatu saat di kantor suaminya sedang menerima proyek sehingga dibutuhkan waktu yang lebih banyak lagi untuk menangani proyek tersebut, akibatnya sang suami pulang kantor lambat karena ada rapat. Sang suami sudah menceritakan kepada istrinya bahwa di kantornya banyak kerjaan, namun apa yang ada dalam pikiran sang istri? sang istri mulai berpikiran bahwa suaminya mungkin punya wanita lain di kantornya. Ditambah lagi bila sang suami menerima telepon urusan kantor dia berbicara dengan suara yang kecil. Hal ini dilakukan oleh sang suami, karena ia tidak ingin masalah kantor dibawa ke rumah, sehingga istrinya ikut kepikiran juga. Apakah yang terjadi dengan pikiran sang istri? Sang istri akan semakin yakin bahwa suaminya punya simpanan wanita lain. Akibatnya mulailah terjadi pertengkaran yang seharusnya tidak perlu terjadi.

Berbeda sekali bila sang istri belajar dari keluarga yang benar dan harmonis. Misalkan dia belajar dari sebuah keluarga dimana dalam keluarga tersebut, sang suami sering pulang malam karena lembur mengurus pekerjaan, namun sang istri tetap percaya, bahkan hubungan mereka semakin harmonis karena keluarga tersebut memiliki waktu khusus buat jalan-jalan keluarga. Apakah

yang ada dalam pikiran sang istri bila suaminya pulang terlambat? Maka sang istri akan berpikiran bahwa suaminya banyak kerjaan, sehingga waktu suaminya pulang sang istri sudah menyiapkan segelas teh, memberikan pijitan yang hangat buat sang suami yang sedang kelelahan dan seterusnya.

Bila anda belajar dan berpikir bagaimana supaya suami tidak selingkuh, sebenarnya tanpa anda sadari anda sudah berpikir suami anda akan selingkuh sehingga anda perlu mengantisipasinya. Seharusnya yang kita pikirkan adalah bagaimana memupuk rumah tangga yang harmonis di dalam Tuhan. Sewaktu anda mempelajari kebenaran Firman Tuhan dalam rumah tangga, maka anda tidak akan terpikir suami anda akan selingkuh.

Contoh lain dalam dunia kerja. Bila anda punya kerinduan untuk membuka usaha makanan, lalu anda belajar dari restoran-restoran besar yang mengalami kebangkrutan, maka anda akan berpikir: restoran sebesar itu saja bisa bangkrut, apalagi saya yang baru mau memulai membuka usaha rumah makan, maka pasti bisa bangkrut juga. Akhirnya anda tidak pernah memulai usaha rumah makan.

Tetapi bila anda belajar dari restoran-restoran yang terus berkembang, dan anda dapati ternyata mereka juga memulainya dari usaha yang kecil, maka anda akan berkata aku juga akan berhasil seperti restoran itu. Dan anda akan memulai usaha kecil anda dan terus berkembang, karena anda belajar bagaimana mengembangkan usaha makanan dari restoran yang terus berkembang. Karena itu belajarlh dari hal yang benar.

Kadang saya juga menjadi heran melihat pasangan suami istri yang mempunyai keuangan masing-masing, beli aset masing-masing. Sewaktu ditanya kenapa mempunyai keuangan masing-masing? Jawabannya adalah supaya kalau terjadi apa-apa maksudnya bercerai lebih mudah berbagi harta gono gini. Mereka berkata: coba lihat keluarga itu yang bercerai, mereka ribut harta gono gini, makanya daripada kita nanti ribut seperti mereka dari awal kami sudah memiliki harta masing-masing. Sebenarnya tanpa disadari mereka sudah terpikirkan kalau mereka bercerai nanti bagaimana. Seharusnya mereka belajar bukan dari kegagalan rumah tangga orang, tapi belajar dari rumah tangga anak-anak Tuhan yang harmonis. Dan seharusnya kita mengetahui kebenaran bahwa Tuhan mau kita hidup bersama dalam cinta kasihNYA sampai maut memisahkan kita. Kita belajar bagaimana membangun

keluarga yang harmonis dalam Tuhan. Sewaktu kita fokus pada apa yang Tuhan inginkan, maka kehidupan rumah tangga kita pun akan mengalami kebahagiaan demi kebahagiaan, kita menikmati keharmonisan rumah tangga yang sangat indah.

Contoh yang terakhir adalah berkaitan dengan dosa. Supaya kita tidak berbuat dosa, maka kita harus mempelajari mengapa orang-orang / hamba-hamba Tuhan sampai jatuh kedalam dosa. Untuk mempelajari hal tersebut kita harus membuat daftar dosa hamba-hamba Tuhan besar supaya kita tidak jatuh seperti mereka. Motivasi mereka sebenarnya baik, tidak ingin berbuat dosa. Tapi karena caranya yang salah, maka pada saat mereka membuat daftar dosa yang ada, mereka menjadi ketakutan sendiri, karena terlalu banyak dosa yang bisa / telah dibuat manusia.

Saya punya kabar baik buat kita yang sedang berjuang untuk menang atas dosa, untuk menang atas dosa yang perlu kita sadari adalah kebenaran karena Kristus. Kita dibenarkan karena Kristus bukan karena perbuatan baik kita. Sewaktu kita menyadari kebenaran tentang Kristus, kita menyadari bahwa kita telah mati bagi dosa, kita telah menjadi ciptaan yang baru, benih Ilahi ada dalam hidup kita, bagaimana mungkin kita masih hidup dalam dosa. Hanya orang yang dibenarkan dan berpikir benar yang akan hidup dalam kebenaran.

Kita tidak perlu takut jatuh kedalam dosa, bila kita tau yang benar dan hidup benar. Kita tidak perlu berjuang untuk menang atas dosa, karena kita sudah mati terhadap dosa dan menang atas dosa karena Yesus Kristus Tuhan kita.

Bila kita tau mana yang benar, maka kita akan otomatis tau mana yang salah. Sebaliknya bila kita tau mana yang salah, maka kita belum tentu tau mana yang benar

1x5=1 salah

1x5=5 benar

1x5=10 salah

Untuk menjelaskannya saya akan memberikan sebuah ilustrasi. Bila kita ingin mengajarkan anak kita perkalian, maka kita akan mengajarkan hasil perkalian yang benar. Misalnya: kita ingin mengajarkan anak kita $1 \times 5 = 5$. Maka kita akan mengajarkan $1 \times 5 = 5$. Kita tidak akan mengajarkan $1 \times 5 = 1$ itu salah atau $1 \times 5 = 2$ itu salah atau

1x5= 3 itu salah atau 1x5=10 itu salah, Karena tidak ada gunanya kita mengajarkan hal yang salah. Hanya buang waktu saja. Sewaktu kita mengajarkan anak kita hal yang benar, maka ia akan otomatis tau mana yang salah.

Tahukah kita cara mengajarkan kepada seseorang agar ia dapat membedakan yang mana uang asli dan yang mana uang palsu? Caranya adalah dengan meminta orang tersebut mempelajari, mengamati, meraba uang yang asli terus menerus. Bila itu dilakukan terus menerus, maka ketika diberi uang palsu jenis apapun, orang tersebut langsung mengetahuinya.

Didalam buku ini kita akan mempelajari kebenaran Kristus, kita akan mendengarkan kabar baik yang sudah Tuhan berikan dalam hidup kita. Sehingga apabila ada berita tentang “Kristus yang lain” kita langsung akan mengetahuinya. Bila ada masalah datang dalam hidup kita, maka kita sudah tau kebenaranNYA dan cara mengatasinya.

Bila anda ingin belajar dari kebenaran, maka belajarlah / dengarlah berita baik dari Tuhan Yesus Kristus, karena Dialah kebenaran itu sendiri (Yoh 14:6).

Yoh 14:6 Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.

Apa yang kita dengar akan mempengaruhi apa yang kita pikirkan, apa yang kita rasakan dan apa yang kita lakukan. Bila berita yang kita dengar adalah kabar buruk, maka pikiran kita pun menjadi buruk, perasaan kita menjadi kacau / buruk dan reaksi / tindakan kita pun menjadi buruk. Namun bila kita mendengar kabar baik, maka pikiran kita pun akan menjadi baik, hati kita akan menjadi tenang dan tindakan kita pun akan menjadi baik.

Percayalah kepada kebenaran, sekalipun kebenaran itu tidak masuk dalam logika kita. Janganlah bersandar kepada kemampuan kita (amsal 3:5-6)

Amsal 3: 5 Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri.6 Akulah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.

Bila kita ingin mengalami kemerdekaan dalam hidup, maka kita harus mengetahui apa yang menyebabkan kita menjadi orang yang merdeka. Karena itu, mari kita lihat beberapa ayat Firman Tuhan yang memerdekakan kita, yang terdapat dalam 2Kor 3:17, Yoh 16:13, Yoh 8:32.

2 Kor 3:17 *Sebab Tuhan adalah Roh; dan di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan.*

Yoh 16:13 *Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang.*

Yoh 8:32 *dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu."*

Dari dasar Firman Tuhan diatas, kita dapat melihat bahwa dimana ada Roh Allah, disitu ada kemerdekaan. Roh Allah / Roh Kebenaran itulah yang memimpin kita kepada kebenaran, dan kebenaran itulah yang memerdekakan kita.

Ternyata yang memerdekakan kita bukanlah tumpang tangan dari seorang hamba Tuhan, atau doa dari seorang hamba Tuhan, melainkan KEBENARANlah yang memerdekakan kita. Kebenaran apa yang memerdekakan kita? Kebenaran tentang Anak Allah : Yesus Kristus. Yesuslah kebenaran itu sendiri yang benar-benar memerdekakan kita (Yoh 8:36, Gal 5:1)

Yoh 8:36 *Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamupun benar-benar merdeka."*

Gal 5:1 *Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan.*

Yang memerdekakan kita bukanlah doa atau penumpangan tangan dari seorang hamba Tuhan, melainkan kebenaran Kristuslah yang memerdekakan kita

Berpikir, berbicara dan bertindak dengan benar

Dalam Roma 10:17 kita diajarkan bahwa iman timbul dari pendengaran Firman Kristus. Iman tidak timbul karena mendengarkan berita buruk.

Rm 10:17 *Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.*

Apa yang kita dengar akan mempengaruhi apa yang kita percayai. Apa yang kita percayai akan mempengaruhi apa yang kita katakan dan juga mempengaruhi apa yang kita lakukan.

Makanya dalam Filipi 2:5 rasul Paulus memberi nasehat untuk menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus. Ia juga

menasehatkan kita untuk memikirkan semua yang benar, mulia, adil, suci, manis dan yang sedap didengar (Fil 4:8)

Fil 2:5 Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus,

Fil 4: 8 Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu.

Pikiran kita akan mempengaruhi apa yang akan kita katakan. Perkataan kita sungguh sangat berkuasa. Seperti yang terdapat dalam Amsal 18:21 hidup dan mati dikuasai oleh lidah.

Amsal 18:21 Hidup dan mati dikuasai lidah, siapa suka menggemakannya, akan memakan buahnya.

Perkataan kita merupakan deklarasi / pernyataan dari apa yang kita percayai.

Saat kita menerima kebenaranNYA, kita berpikir, berbicara dan bertindak dengan benar, maka kita akan melihat mujizat-mujizatNYA yang menakjubkan. Seperti yang tertulis dalam 1 Kor 2:9, dikatakan semua yang disediakan Allah bagi mereka yang mengasihi DIA yang tidak pernah dilihat oleh mata, yang tidak pernah timbul dalam pikiran, yang tidak pernah didengar oleh telinga dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia.

1 Kor 2:9 Tetapi seperti ada tertulis: "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia."

Semua yang dibutuhkan dan diperlukan oleh setiap kita sesungguhnya sudah disediakan oleh Allah didalam Yesus Kristus. Yesus Kristuslah yang menjadi segala-galanya. Didalam DIA kita mendapatkan keselamatan, kekuatan, berkat, kesehatan dan segala-galanya. Didalam DIA kita menerima segala sesuatu yang tidak pernah kita duga.

Saat kita menerima Yesus, sesungguhnya kita sudah menerima segala-galanya. Tuhan Yesuslah segala-galanya dalam hidup kita.